

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meski sejarah mengklaim bahwa mie berasal dari China, ternyata penemuan mie instan terjadi di Jepang 49 tahun yang lalu oleh seorang imigran asal Taipei bernama Momofuku Ando. Mie merupakan jenis makanan yang populer di seluruh masyarakat. Pada tanggal 5 Maret 1910, Momofuku Ando lahir di Chiayi, Taiwan, yang saat itu masih menjadi bagian dari kekaisaran Jepang, dengan nama lahir Gih-Hok. Setelah Perang Dunia II, Ando mempertimbangkan solusi untuk kekurangan pangan Jepang pascaperang.

Mie yang dibuat Ando memang dimaksudkan agar enak, terjangkau, dan mudah disajikan. Bagaimana menambahkan rasa tanpa mengubahnya menjadi bubur adalah tantangannya. Ando menggunakan pembuat mie untuk membantunya menuangkan sup ke dalam kaleng yang sudah berisi mie dan air di dalamnya. Dia kemudian mengaduknya dengan tangan dan membiarkannya mengering sebagian. Ini akan memberi mi kesempatan untuk menyerap kuah dari permukaannya, begitu juga dengan mie sebelum pengeringan. Mie kering mudah disajikan dan juga memiliki umur simpan yang lebih lama. Kelezatan mie instan sudah bisa kita nikmati hanya dengan menuangkan air mendidih ke atasnya.

Pada awalnya produksi Mie dilakukan secara manual, kemudian di tahun 700-an sejarah mencatat mesin pembuatan Mie yang ukurannya kecil

dengan alat mekanik, perkembangan pembuatan Mie secara besar pada tahun 1854 Setelah T. Masaki berhasil membuat mesin pembuatan. Sejak saat itu Mie banyak sekali perkembangan seperti di Cina yang di produksi awalnya dikenal dengan chikin ramen dan di Jepang dinamakan Saparo Ramen (1962).

Menurut catatan sejarah tepatnya di daratan Cina sekitar 2000 tahun yang lalu masa Dinasti Han Mie pertama kali dibuat. di benua Eropa Mie dikenal Pada Saat Marcopolo berkunjung ke Cina yang ketika itu ia membawa oleh-oleh berupa Mie. Namun, seiring Perkembangannya di Eropa Mie berubah menjadi seperti pasta.

Adapun salah satu olahan mie yang terkenal adalah mie ayam. Mie ayam juga menjadi makanan khas di berbagai negara terutama Indonesia dan cina, Namun mie ayam Cina dan Indonesia ini memiliki perbedaan. karena pada saat di cina sebutan Mie Ayam ini adalah Bakmi, sedangkan di Indonesia sendiri sebutannya ialah Mie Ayam dan berbeda dengan Bakmi. Negara asalnya menyajikan mie dengan saus terpisah dan mie berbahan dasar gandum. Lauk pauk biasanya ditambahkan di atas mi dalam bentuk kubus daging dan sayuran berbumbu. Daging babi adalah daging yang paling sering digunakan di Cina. Namun, mie tersebut diubah agar sesuai dengan bahasa setempat saat dibawa ke Indonesia melalui hubungan dagang.

Hal itu dikarenakan mayoritas kerajaan kuno nusantara adalah kerajaan Islam, daging babi akhirnya diganti dengan ayam yang direbus dengan kecap.

Mie ayam ini awalnya adalah bakmi, sejenis hidangan mi yang populer di Tiongkok selatan, khususnya di provinsi Fujian dan Guandong. Karena banyaknya pendatang Tionghoa yang memilih menetap di Indonesia, maka masakan ini mulai tersebar di sana.

Membahas mengenai perbedaan mie yang berada di Cina atau di Indonesia. Mie Cina dibuat dengan bahan yang berbeda dari mie Indonesia; mie Cina ini juga mengandung tepung terigu Cina. Hanya tepung terigu asal China dan Indonesia yang sedikit berbeda dengan tepung terigu biasa. Oleh karena itu, mayoritas orang Indonesia yang menyiapkan mie Cina takut menggunakan tepung atau tidak terlalu sering melakukannya. Maka hanya tepung yang digunakan untuk membuat mi Cina sebagai pengganti telur. Gunakan telur ekstra saat membuat adonan mie Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi diperlukan dalam sebuah penelitian. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian berikut ini berdasarkan informasi latar belakang untuk masalah tersebut diantaranya:

1. Faktor Perkembangan Mie di Indonesia.
2. Sejarah Perkembangan Mie Ayam di Kota Medan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan dalam penelitian agar arah penelitian tidak melebar dan tetap fokus pada topik yang diteliti. Penulis mempersempit masalah yang akan dibahas dalam makalah ini berdasarkan latar belakang dan

pengidentifikasi masalah, yaitu: “Sejarah Perkembangan Mie Ayam di Kota Medan”

1.4 Rumusan Masalah

Dari Batasan masalah di atas tercipta beberapa rumusan masalah yang didapatkan oleh peneliti yang kemudian akan di teliti. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana sejarah perkembangan mie ayam di kota Medan. Beberapa rumusan ini didasarkan pada penjelasan latar belakang yang diberikan. Berikut ini adalah masalah utama penelitian:

1. Bagaimana Latar Belakang Mie di kota Medan?
2. Bagaimana Sejarah Perkembangan Mie Ayam di Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan mengenai Sejarah Perkembangan Mie Ayam di Kota Medan. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Masuknya Mie ke Indonesia
2. Perkembangan Sejarah Mie Ayam di Kota Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Selain menjelaskan tujuan penelitian, dalam penelitian ini terdapat manfaat penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberi khazanah ilmu pengetahuan terhadap kuliner Indonesia

- b. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian-penelitian sejenis untuk tahap berikutnya.
- c. Dapat dijadikan sebagai titik awal untuk penelitian lebih lanjut bagi peneliti di masa depan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai peninggalan sejarah kuliner mie ayam di kota Medan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat lebih menumbuhkan rasa cinta masyarakat, terutama masyarakat daerah kota Medan untuk dapat melestarikan dan memperkenalkan kuliner lokal.

